

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Madrasah

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin
- 2) Alamat Madrasah
 - Jalan : Jalan Pramuka, Komplek Smanda
 - Kecamatan : Banjarmasin Timur
 - Kelurahan : Sungai Lulut
 - Kota : Banjarmasin
 - Kode Pos : 70238

b. Sejarah Singkat Madrasah

Dibawah naungan lembaga kementerian Agama, MAN 2 Kota Banjarmasin atau yang dulunya MAN 2 Model Banjarmasin menanggung amanat sebagai sekolah yang berbasis keislaman sebagai madrasah yang terletak Kalimantan Selatan menjadi model dalam meningkatkan *skill* baik dari segi akademi akademik ataupun perilaku yang berlandaskan islami.

Dalam sejarahnya, bermula madrasah ini dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) selama 4 tahun yang berdiri tahun 1951 di kota Banjarmasin oleh pemerintah. Tersebar menempati daerah dimanapun layaknya SMP

Muhammadiyah, STN/ SMEP Nagasari, STN Teluk Dalam dan SP IAIN. Kemudian setelah tahun 1957 terjadinya peningkatan, yang mulanya PGAN 4 tahun berubah status PGAN 6 tahun dan bertempat di Komplek Pelajar Mulawarman Banjarmasin. Pada berikutnya menurut dari keputusan KMA No. 16/17 tahun 1978, yang mulanya PGAN Kelas I, II dan III berubah jadi status MTsN dan yang awalnya PGAN Kelas IV, V dan VI berubah juga jadi PGAN.

Terletak di Komplek Pelajar Mulawarman yang terkesan kecil dan sehingga terjadi kesulitan dalam berkembang, akhirnya tahun 1987 direlokasikan kepada lokasi saat ini yaitu Jalan Tembus Terminal atau saat ini di Jalan Pramuka Km.6 dari yang mulanya berada Komplek Pelajar Mulawarman.

Berdasarkan keputusan dari KMA No.64 tahun 1990 tanggal 25 April, terkadi perubahan status lagi. PGAN kini menjadi status Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Menurut SK No. 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari, perkembangan selanjutnya yaitu tanggal 1 Juli 1992 adalah MAN menjadi perubahan yang resmi.

MAN 2 Banjarmasin terpilih menjadi MAN Model Kalimantan Selatan per tanggal 1 Maret tahun 1994 dengan berdasarkan keputusan surat Dirjen Binbaga Islam No. E.IV/PP.00/A2/445/94. Selanjutnya melalui program *Development of Madrasah Aliyah's Project* (DMAP) sebagai wujud program peningkatan kualitas Madrasah Aliyah yang berdasarkan SK Dirjen Binbagais Depag Nomor E.IV/PP.006/Kep/17-A/1998 tanggal 20 Februari 1998, MAN 2 Banjarmasin kemudian berubah status jadi MAN 2 Model Banjarmasin.

Kemudian MAN 2 Model Banjarmasin telah berhasil menerima Piagam Registrasi dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131163710039. Sesuai kepada

Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama wilayah Provinsi Kalimantan Selatan No 137 Tahun 2011 tanggal 23 Maret.

Menurut Badan Akreditasi sekolah pada 22 Nopember 2012, maka MAN 2 Model Banjarmasin berhasil menjadi Madrasah terakreditasi peringkat A (Amat Baik) sesuai Sertifikat Akreditasi no : 033/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2012.

Sampai saat ini, madrasah ini menjadi salah satu tempat pendidikan yang banyak digemari masyarakat dan unggulan di Provinsi Kalimantan Selatan. madrasah yang berada di Jl. Pramuka Komplek Semanda, RT.20 No. 28 Banjarmasin Timur ini berupaya berkelanjutan untuk maksimal menaikkan kualitas pendidikan dan mutunya,

Hal ini bisa terlihat dengan melihat bahwa meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk bisa menyekolahkan anak-anaknya di lingkungan pendidikan MAN 2 Model Banjarmasin.

Bisa juga untuk dibuktikan secara kuantitatif bahwa terlihat jelas perolehan prestasi di bidang akademik maupun non akademik yang telah didapat peserta didik MAN 2 Model Banjarmasin yang selalu meningkat dari waktu ke waktu.

Sejak tahun 1992, terjadinya perubahan dari PGAN menjadi MAN 2 Banjarmasin, madrasah ini telah dipimpin sebanyak sepuluh kepala madrasah yang berbeda. Mereka adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Riwayat Kepemimpinan Kepala Madrasah

No	Nama	Periode
1.	Drs. H. Mulkani	1992 - 1993
No	Nama	periode

2.	Drs. H. Haberi	1993 - 1997
3.	Drs. H. Nurdin	1997 (11 Bulan)
4.	Drs. H. Saberi Ismail	1998 - 2002
5.	Drs. H. Haberi	2002 - 2004
6.	Drs. H. Abdurrachman, M. Pd	2004 - 2010
7.	Drs. H. Bakhrudin Noor	2010 - 2013
8.	Dra. H. Halimatussa'diyah	2013 - 2017
9.	Drs. Riduansyah, M. Pd	2017 - 2019
10.	Dra. Hj. Naimah	2019 – 2021
11.	Dr. Abdul Hadi, M. Pkim	2021 - sekarang

Sumber : Arsip Wakamad Humas MAN 2 Kota Banjarmasin

c. Visi, Misi dan Nilai-Nilai yang dikembangkan dalam di Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin memiliki visi, misi, dan nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam pembelajaran. Berikut ini adalah visi, misi dan nilai nilai tersebut:

1) Visi :

Terwujudkan peserta didik yang Islami, berkualitas, terampil, berbudaya lingkungan dan berdaya saing tinggi.

2) Misi :

a) pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.

b) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri, sehingga mampu bersaing di dunia Internasional.

- c) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
 - d) Mengembangkan implementasi madrasah sehat dan berbudaya lingkungan.
 - e) Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggung jawabkan kepada publik.
- 3) Nilai-nilai yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran di madrasah :
- a) Islam, Akhlaqul Karimah, dan Nilai Ilmiah.
 - b) Kekeluargaan dan Kebersamaan.
 - c) Mandiri, hemat dan bertanggung jawab.
 - d) Berbudaya lingkungan.
 - e) Sederhana dan Kreatif.

d. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Sumber daya tenaga pendidik maupun non kependidikan yang ada di MAN 2 Banjarmasin pada saat ini dengan total jumlah 90 orang. Komposisi tenaga kerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 59 orang serta 31 orang bukan dari PNS. Berdasarkan data, mayoritas tenaga pendidik memiliki kualifikasi akademik S2 (65%) dan sisanya S1 (45%).

Dari data yang diketahui di MAN 2 Banjarmasin, terdapatnya 59 orang tenaga pendidik dan non kependidikan telah memenuhi standar kompetensi yang telah mendapatkan Sertifikat Pendidik yang sudah diterbitkan oleh Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama. Sebagai upaya peningkatan mutu, madrasah secara berkelanjutan menyelenggarakan berbagai program pengembangan profesional bagi tenaga pendidik.

e. Program Unggulan Man 2 Kota Banjarmasin

1) Peminatan Akademik

MAN 2 Banjarmasin telah berhasil mengimplementasikan kurikulum Merdeka, sehingga memberikan keleluasaan kepada peserta didik agar bisa menggali lebih dalam minat dan bakat mereka melalui pemilihan program pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

2) Program Keterampilan

a) Otomotif

b) Teknik Elektronika dan Komunikasi

c) Operator Komputer

d) Tata Busana

e) Tata Boga

f) Agribisnis dan Perikanan Air Tawar

3) Program Ma'had Tanwir

4) Pengembangan Diri

a) Kegiatan Ekstrakurikuler

b) Pelayanan Konseling

- c) Program Tahfidz / Tahsin Al Qur'an
- d) Program Adiwiyata Lingkungan Hidup
- e) Program Madrasah Riset
- f) *Edupreneurship*

f. Fasilitas dan Sarana Pembelajaran

Di atas tanah dengan luas kisaran 18,172, MAN 2 kota Banjarmasin memiliki sarana dan prasarana berupa beragam fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Perpustakaan (terdapatnya koleksi buku yang jumlahnya mencapai 3250 judul dan juga 10.705 Eksemplar).
- 2) Laboratorium keagamaan (seperti masjid yang Representatif).
- 3) Laboratorium Internet, Komputer, dan TIK.
- 4) Laboratorium Biologi, Kimia, dan Fisika.
- 5) Laboratorium Bahasa Inggris dan Arab.
- 6) Ruang Multimedia
- 7) Ruang belajar dengan fasilitas yang telah dilengkapi kipas angin, AC dan LCD di setiap kelas.
- 8) Ruang Kepala madrasah, Wakil Kepala, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, BP-BK, dan Komite yang representatif.
- 9) *Outdoor Study Area* (gazebo, bangku taman dan tribun) dan Ruang taman hijau (RTH).
- 10) Pengembangan spritual seperti Ma'had At-Tanwir.

- 11) Aula serbaguna dengan memuat 250 orang.
- 12) Ruang PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama).
- 13) UKS dilengkapi dengan paramedis dari Puskesmas.
- 14) Koperasi untuk keperluan Peserta didik disertai kantin.
- 15) Lapangan Olahraga (Futsal, Bola Volly, Bulu Tangkis, Tenis Meja, dan Basket).
- 16) *Free Hotspot*
- 17) Arena CCTV
- 18) Serta Kran Air Siap Minum.

2. Penyajian Data

Penyajian data pada paparan ini berdasar dari hasil penelitian yang sudah dilakukan pada peserta didik kelas XI di MAN 2 Kota Banjarmasin. Adapun pengumpulan data disesuaikan dengan teknik seperti yang telah disampaikan sebelumnya. Kemudian di paparkan dengan kualitatif yang berarti data di dapat dalam penjelasan kemudian di jelaskan dengan kata sehingga menjadi mudah untuk dipahami. Sesuai dengan fokus penelitian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

a. Optimalisasi Literasi Digital dalam Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih

Berkesesuaian dari hasil observasi yang telah dilaksanakan maka untuk mengetahui bagaimana optimalisasi literasi digital dalam pembelajaran fiqih maka, peneliti secara langsung melakukan wawancara dan observasi kepada peserta didik

dan guru fiqih yang menggunakan literasi digital dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih.

Peneliti menemukan fakta bahwa optimalisasi literasi digital dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih dilakukan hanya satu orang guru fiqih. Hal ini diketahui ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara di lapangan. Pemanfaatan literasi digital berbasis *YouTube*, game seperti kahoot dan quiziz, serta media sosial dimaksimalkan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan inovatif sehingga membuat peserta didik lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran. Hal ini sesuai ketika peneliti melakukan observasi langsung melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada penyampaian materi bab Jinayah dan Hikmahnya.

“Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih kami selalu menggunakan literasi digital. Utamanya berbasis *YouTobe*, artikel *ebook* dan memanfaatkan aplikasi pembelajaran sejenisnya. Contohnya pada saat ini kami melaksanakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran fiqih bab Jinayah dan Hikmahnya di lab komputer. Sebab materinya lumayan sulit maka dengan memanfaatkan literasi digital bisa memperluas pemahaman dari peserta didik terkait materi dan memberikan motivasi bahwasanya pelajaran sekarang ini tidak sesulit dengan apa yang bayangkan”

Literasi digital dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih juga dimanfaatkan oleh peserta didik kelas XI. Hal karena dengan memanfaatkannya bisa memperdalam pemahaman terkait pembelajaran fiqih. Hal ini berdasarkan dari pernyataan peserta didik Kelas XI E Nada Dayanti.

“Pastinya selalu memanfaatkan literasi digital dalam kehidupan sehari-hari, apalagi dalam kegiatan pembelajaran fiqih. Karena lebih baik di manfaatkan. Dalam pembelajaran fiqih selalu menggunakan seperti YouTube, jurnal ilmiah online, dan ikut forum online untuk menunjang pemahaman fiqih. Nah selain itu, terkadang dalam pembelajaran fiqih, bapa juga memberikan tugas belajar lewat *classroom*, *Quiziz* dan game kahoot atau sejenisnya dan itu seru ketika dalam pembelajarn dan evaluasi.

Selain itu, bukan cuma buat belajar fiqih, tapi juga dimanfaatkan untuk measah *skill* yang diminati¹

Hal yang senada juga diungkapkan kepada peserta didik yang lain bahwa pemanfaatan literasi digital dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih sangat dimanfaatkan dengan baik, hal ini sesuai dengan dari wawancara Raditha seorang peserta didik kelas XI E.

“Dalam kehidupan sehari-hari memang selalu memakai digital dan tidak mungkin terlepas dari hal tersebut terutama seperti *smartphone* dan benda elektronik lainnya. Dan biasanya dipakai selalu untuk tambahan informasi fiqih misalnya *searching* di google, memanfaatkan AI, Canva buat PPT fiqih atau aplikasi lainnya untuk menunjang kegiatan pembelajaran apa aja”²

Namun pada fakta lain ditemukan bahwa terdapatnya peserta didik yang belum menggunakan/ memanfaatkan literasi digital secara maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih atau hal yang bermanfaat lainnya. Media digital hanya digunakan sebatas hiburan dalam keseharian hal ini berdasarkan pada wawancara oleh peserta didik Noor Khalida dari kelas XI D.

“Sehari hari ini memang selalu menggunakan digital karena memang tidak bisa lepas dari hal itu. Tapi biasanya menggunakan buat hiburan diri aja kayak *scroll* tiktok, Instagram, shopee atau hiburan lainnya. kalo buat pembelajaran fiqih malah jarang kecuali disuruh karena ada tugasnya”³

Peneliti melihat fakta bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran fiqih yang sesuai. Melalui metode

¹ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI E Nada Dayanti (Selasa, 24 September 2024, 10.30 WITA)

² Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI E Raditha (Jum'at, 20 September 2024, 11.00 WITA)

³ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI D Noor Khalida (Selasa, 24 September 2024,13.00 WITA)

seperti diskusi, tanya jawab dan disertai metode variatif seperti menggabungkan beberapa metode pembelajaran agar dalam pelaksanaan pembelajaran tidak membuat peserta didik jenuh dan mudah bosan. Hal ini berdasarkan dari apa yang di ungkapkan seorang guru tersebut. Bapak Muhammad Fitri S.Pd.

“saat ini dalam materi bab Jinayah dan hikmahnya bukan materi yang praktik maka pada materi ini menggunakan metode diskusi, tanya jawab atau variatif yang menggabungkan beberapa metode lainnya dengan literasi digital. Hal ini agar peserta didik tidak bosan karena belajar yang cuma mendengar guru aja. Selain itu, belajar tidak hanya di ruang kelas tapi bisa memanfaatkan berbagai ruangan dan tempat yang telah disediakan agar mendapatkan suasana yang baru”⁴.

Hal yang lain juga diungkapkan oleh peserta didik bahwa penggunaan media berbasis literasi digital dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih dapat meningkatkan minat dan motivasi dalam pembelajaran fiqih. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh peserta didik Ahmad Jeihan Sya’ban kelas XI G.

“suka belajar fiqih karena guru nya seru. belajar berbagai tempat di outdoor, labkom, di jalur Gaza (jalur taman belajar), atau di taman baca yang di depan perpustakaan. Jadi dapat suasana yang baru untuk belajar fiqih di jam siang. Kalau misalnya ceramah jadi nya jenuh bosan dan ngantuk bawaannya. Pembawaan bapa yang seru dan menggunakan media literasi digital jadinya semangat kalo belajar fiqih dan lebih paham cepat”⁵

Literasi digital digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih sebagai media pembelajaran. Media tersebut berbasis literasi digital umumnya seperti aplikasi game kahoot dan *Quiziz*, aplikasi pembelajaran dan video pembelajaran

⁴ Hasil wawancara dengan guru Fiqih Bapa Muhammad Fitri, S.Pd (Selasa, 24 September 2024, 14.15 WITA)

⁵ Hasil wawancara kepada peserta didik kelas XI G Ahmad Jeihan Sya’ban (Rabu, 25 September 2024, 13.00 WITA)

misalnya *YouTube*. Hal ini berdasarkan dari apa yang disampaikan bapa Muhammad Fitri ketika melakukan wawancara dan observasi secara langsung

“Literasi digital bisa menjadi media dalam pembelajaran fiqih. Pada materi Jinayah ini menggunakan media berbasis *YouTube*. Jadi memanfaatkan dan mengaplikasikan literasi digital menjadikan media pembelajaran fiqih beragam, selain ceramah sambil di selingkan dengan melihat dari *YouTube* terkait dengan ketentuan hukum tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka, peneliti mengemukakan bahwa penggunaan media literasi digital membuat peserta didik dalam pembelajaran fiqih menjadi lebih berminat dan termotivasi untuk belajar secara lebih. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh peserta didik Nazwa Aliqo Ramadhani kelas XI F.

“Karena belajar fiqih sambil menggunakan media digital jadi tidak bosan, kemudian menjadi termotivasi bahkan pemahaman meningkat daripada dengan guru sewaktu kelas X yang belajar secara tradisional dikarenakan ulun kurang suka membaca secara *text book*. ulun senang belajar sama bapa karena belajar di berbagai tempat seperti di lab komputer, taman belajar, perpustakaan. Sambil nonton dan diskusi yang membuat tidak bosan karena bervariasi. Misalnya kurang paham masih bisa dibuka di rumah melihat apa yang sudah bapa ajarkan ke kami”⁶.

Peneliti menemukan bahwa adanya minat dan motivasi ketika pembelajaran fiqih yang memanfaatkan media literasi digital, tingkat pemahaman pembelajaran fiqih menjadi lebih baik dan meningkat dibandingkan dengan yang tidak memanfaatkan literasi digital hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh peserta didik Muhammad Ali Ghufro dari Kelas XI G.

“Ketika belajar fiqih menggunakan media literasi digital, Alhamdulillah sangat membantu. Awalnya kurang paham atau masih ragu melalui literasi digital *YouTube* misalnya ceramah Buya Yahya yang ahli dan bisa

⁶ Hasil wawancara kepada peserta didik kelas XI F Nazwa Aliqo Ramadhani (Selasa, 24 September 2024, 09.30 WITA)

membaca kitab fiqih. Untuk mendatangkan beliau ke sekolah tidak mungkin serta bisa jadi tambahan referensi. lebih paham dalam pembelajaran fiqih dibandingkan dengan guru lain yang cuma ceramah aja”⁷.

Selain itu, untuk mengetahui bahwa penggunaan literasi digital dapat dioptimalkan dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih maka peneliti juga melakukan wawancara dan observasi kepada kepala perpustakaan. Maka peneliti menemukan fakta di lapangan bahwa ada berbagai kegiatan, sarana dan prasarana serta kerjasama antara perpustakaan dengan para guru fiqih maupun guru lainnya dan madrasah untuk meningkatkan literasi digital peserta didik serta guru yang ada di lingkungan madrasah. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada kepala perpustakaan Ibu Fathiah.

“Perpustakaan tentunya sudah ada fasilitas yang disediakan seperti LCD, smart tv, komputer, dan area taman baca. Nah selain itu kami juga menyediakan koleksi digital. Seperti video pembelajaran karya dari peserta didik yang kami simpan, ada koleksi ebook digital dengan kisaran 1.100 judul yang disesuaikan dengan perkembangan. Adapun kegiatan untuk meningkatkan literasi digital peserta didik maka kami membuat resensi buku, nonton film yang ada unsur pembelajaran kemudian kami minta ke peserta didik memberikan umpan balik melalui media digital. Nah dari situ kami memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran. Dan kita juga ada kerjasama dengan guru fiqih atau guru yang lain. Kami sudah memfasilitasi jadi tinggal guru yang memanfaatkan. Bahkan kami juga memberikan pelatihan atau mengajarkan berbagai aplikasi seperti kahoot atau aplikasi game lainnya untuk para guru”⁸.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi di lapangan. Ternyata ada kemudahan dan kesulitan yang dihadapi dalam memanfaatkan literasi digital dalam

⁷ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI G Muhammad Ali Ghufron (Rabu, 25 September 2024, 13.35 WITA)

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Kepala Perpustakaan Ibu Fathiah (Kamis, 26 September 2024, 10.30 WITA)

pelaksanaan pembelajaran fiqih. Peneliti menemukan fakta bahwa kesulitan dalam akses jaringan merupakan kesulitan utama yang dihadapi oleh peserta didik sesuai dengan wawancara kepada peserta didik Ramadhania dari kelas XI D.

“Kesulitan utama di masalah jaringan, karena mungkin agak lelet kalau kelas yang ada di ujung. meskipun ada wifi tapi tetap aja masih lambat karena mungkin banyak yang memakai dan letak kelas yang jauh jadi pengaruhnya. Kecuali misalnya ke labkom atau perpustakaan”⁹

Adapun kemudahan untuk bisa literasi digital dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih karena adanya fasilitas yang disediakan. Hal ini berdasarkan dari wawancara peserta didik Noor Khalida dari kelas XI D.

“Kalau kemudahan tentunya ada ka, karena kita disekolah sudah ada disediakan fasilitas kayak perpustakaan yang sudah lengkap wifi, area taman baca, koleksi ebook digital, lab komputer dan lainnya”¹⁰

Hambatan dan kemudahan dalam mengoptimalkan literasi digital tidak hanya dirasakan oleh peserta didik, namun guru pun juga mengalami hal tersebut. Seperti buku/ kitab fiqih digital yang terkadang masih mempunyai akses terbatas. Selain itu karena diharapkan juga untuk guru fiqih untuk bisa memanfaatkan literasi digital dalam pembelajaran dikarenakan perkembangan zaman semakin meningkat. Hal ini berdasarkan pada wawancara kepada bapa Fitri

“Teruntuk kendala terkait literasi *digital* ya paling terbatasnya akses buku maupun kitab fiqh yg tidak semua bisa di download secara gratis adapun kemudhannya yaitu sebagai pendidik bisa menambah yg utama yaitu bahan bacaan dan referensi kemudian menambah wawasan keilmuan, dan diharapkan untuk para guru untuk bisa memanfaatkan digital sebab yg pastinya keadaan zaman sekarang yang mau tidak mau sebagai guru gen z

⁹ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI D Ramadhania (Selasa 24 September 2024, pukul 14: 00 WITA)

¹⁰ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI D Noor Khalida (Selasa 24 September 2024, pukul 13 : 00 WITA)

harus update terkait ilmu agama dan juga IT itu sendiri kemudian bisa mengintegrasikan keduanya”¹¹

Selain itu, tantangan dalam meningkatkan literasi *digital* peserta didik juga dialami oleh ibu Fathiah selaku kepala perpustakaan yang menjadi penggerak dari literasi digital. Namun beliau menyampaikan bahwa hambatan terus ada tetapi tidak terlalu besar dan langsung dapat diatasi dengan berbagai inovasi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal ini berdasarkan wawancara yang diperoleh.

“Tantangan dan hambatan ada, mustahil tidak ada namun meskipun ada tapi sangat mudah dan cepat untuk kita atasi. Kita selalu berupaya untuk berinovasi dan perkembangannya selalu disesuaikan dengan zaman. Tidak hanya itu, kita juga selalu koordinasi dengan pihak madrasah untuk membicarakan bagaimana meningkatkan literasi digital di zaman semakin modern ini”¹²

b. Optimalisasi Literasi Digital dalam Evaluasi Pembelajaran Fiqih

Tidak hanya ketika pembelajaran, memanfaatkan literasi digital juga digunakan ketika melakukan evaluasi dalam pembelajaran fiqih. Melalui penggunaan aplikasi seperti *clasroom*, game Kahoot, *Quiziz* dan sejenis lainnya juga dimanfaatkan ketika melakukan evaluasi pembelajaran fiqih. Ketika observasi dan wawancara dilakukan secara langsung, peneliti melihat bahwa game seperti kahoot dan *Quiziz* yang digunakan ketika evaluasi pembelajaran fiqih. Hal ini berdasar dari apa yang disampaikan oleh guru fiqih tersebut

“Sesudah proses pembelajaran untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau tidak ketika memanfaatkan literasi digital, maka biasanya selalu membuat tugas kepada peserta didik atau memberikan LKPD. Jadi saat ini karena telah habis bab materi Jinayah, kami memanfaatkan *Quiziz* dan kelas sebelumnya pakai

¹¹ Hasil wawancara dengan guru Fiqih Bapa Muhammad Fitri, S.Pd (Kamis, 3 Oktober 2024, 09.00 WITA)

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Kepala Perpustakaan Ibu Fathiah (Kamis, 26 September 2024, 10.30 WITA)

Kahoot. Dan sejauh ini ternyata memang ada peningkatan meskipun secara perlahan”¹³

Penggunaan literasi digital dalam evaluasi pembelajaran fiqih bisa meningkatkan pemahaman pembelajaran fiqih. Sehingga dapat diungkapkan sesuai dengan apa yang disampaikan bapa Fitri.

“Literasi *digital* Sangat membantu untuk meningkatkan pemahaman untuk peserta didik, soalnya belajar dengan literasi digital sangat membantu. Biasanya mencari penjelasan atau pendapat yang kuat sebagai tambahan seperti saat ini dalam pembelajaran materi Jinayah. Nah terkadang ada kesulitan yang mana kalo mencari informasi yang memerlukan guru yang membaca kitab-kitab klasik fikih secara langsung kan sulit apalagi dalam pembelajaran fiqih di sekolah. Melalui adanya media digital yang sudah banyak tersedia dengan bentuk video online atau aplikasi seperti Jami’ul Kitab atau Maktabah Syamilah sangat memudahkan dan tentunya menambah pemahaman. Setelah penggunaan literasi digital tentu ada evaluasi yang sudah disebutkan dari situ terlihat hasilnya antara menggunakan yang ceramah aja dan dengan yang memanfaatkan literasi *digital*”¹⁴

Pemanfaatan literasi digital tidak hanya membuat pemahaman menjadi lebih baik, tetapi bisa bermanfaat untuk membuat pembelajaran menjadi lebih terstruktur hal ini yang disampaikan oleh peserta didik Rahmah kelas XI F

“Sering sekali ulun memanfaatkan media *digital* pas kegiatan pembelajaran fiqih, karena bagi ulun sangat membantu sehingga membuat pembelajaran menjadi terstruktur. Misalnya bapa sudah menyampaikan informasi dengan menggunakan media YouTube. Misalnya kami kada paham biasanya pas dirumah kita diberi lagi tugas lewat classroom misalnya atau diskusi dari rumah lewat zoom”¹⁵

¹³ Hasil wawancara dan observasi dengan guru Fiqih Bapa Muhammad Fitri, S.Pd (Jum’at, 4 Oktober, 09.00 WITA)

¹⁴ Hasil wawancara dengan guru Fiqih Bapa Muhammad Fitri, S.Pd (Selasa, 24 September 2024, 14.15 WITA)

¹⁵ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI F Rahmah (Jum’at, 20 September 2024, 10.30 WITA)

Kemudian setelah melihat manfaat dari adanya pemanfaatan literasi digital peneliti mengungkapkan bahwa ada berbagai macam tanggapan yang mereka sampaikan dan mereka juga menyampaikan dampak positif yang didapat. Salah satu peserta didik kelas XI E yang bernama Nada Dayanti mengatakan sebagai berikut.

“Ulun selalu ber literasi digital karena bagi ulun lebih banyak dampak positif seperti biasanya guru tuh kadang menjelaskannya kada luas, mungkin karena waktu atau sebagainya. Jadi terkadang ada soal yang penjelasannya tidak ada di buku. Jadi karena serba canggih sekarang bisa lah kita mencari di media online atau yang semisalnya”¹⁶

B. Pembahasan

Ketika data telah berhasil ditemukan dari observasi, wawancara dan dokumentasi terkait optimalisasi literasi *digital* dalam pembelajaran fiqh pada peserta didik kelas XI MAN 2 Kota Banjarmasin. Peneliti menjabarkan pembahasan yang bisa memberikan gambaran secara umum pada penelitian ini. Pembahasan yang peneliti dilakukan disini tentunya berdasarkan pada data pokok dalam hasil yang peneliti sampaikan. Berikut ini sebagai berikut:

1. Optimalisasi Literasi Digital dalam Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh

Era digital yang semakin canggih, tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran fiqh haruslah beradaptasi dengan perkembangan digital. Berdasarkan data peneliti yang telah dijelaskan maka literasi digital dalam

¹⁶ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI E Nada Dayanti (Selasa, 24 September 2024, 10.00 WITA)

pelaksanaan pembelajaran fiqih pada peserta didik di kelas XI MAN 2 kota Banjarmasin nyatanya hanya di optimalkan oleh satu orang guru fiqih di kelas XI.

Dalam pelaksanaan tersebut guru fiqih berupaya untuk memaksimalkan literasi digital guna meningkatkan pemahaman pembelajaran dari peserta didik. Melalui berbagai akses sumber belajar online, peserta didik untuk memperoleh informasi tidak hanya terbatas buku teks, namun bisa juga menggali informasi lebih dalam melalui literasi digital seperti dari *YouTube*, artikel ilmiah, website, ataupun diskusi online.

Literasi digital dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih dimanfaatkan secara maksimal juga sebagai metode dalam pembelajaran fiqih. Metode tradisional seperti ceramah, diskusi maupun tanya jawab dikolaborasikan dengan literasi digital agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh ketika dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih. Memanfaatkan literasi digital, materi fiqih yang semakin kompleks bisa disampaikan dengan lebih mudah dan menarik melalui berbagai metode atau metode variatif.

Media adalah sarana atau penghubung yang digunakan dalam berbagai aktivitas atau bidang, seperti komunikasi pesan. Dalam prosesnya, media berfungsi sebagai alat bantu yang memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁷ Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih, literasi digital dijadikan sebagai alat atau media dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih. literasi digital tidak hanya sekedar alat bantu, tetapi juga dapat meningkatkan

¹⁷ Djisman Aziz, "Metode Belajar Interaktif Berbasis Multimedia:Telaah Pembelajaran Ilmu Fiqh di Madrasah Aliyah Laboratorium di Kota Jambi".....209-211

kualitas pembelajaran fiqih. Dengan memanfaatkan berbagai literasi digital, pembelajaran fiqih dapat menjadi lebih interaktif, relevan, dan berpusat pada peserta didik. Peserta didik mempunyai kemungkinan untuk menelusuri lebih jauh terkait pembelajaran fiqih dan memperdalam pemahaman mereka.¹⁸

Literasi digital membuka peluang untuk peserta didik agar belajar secara aktif dan kreatif melalui berbagai macam dari media *digital*. Pada kesempatan lain, guru juga berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan inovatif dengan bantuan beragam teknologi.

Adanya literasi digital yang bisa dimanfaatkan untuk menuntut ilmu terlebih lagi dengan ilmu agama, maka kita gunakan sebagai sarana untuk berlomba-lomba dalam kebaikan selain daripada kita gunakan untuk hiburan yang bisa melalaikan seseorang. Hal ini berdasarkan pada ayat Q.S Al Baqarah ayat 148

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ

كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ¹⁹

Korelasi terhadap ayat ini menjelaskan kepada kita bahwa hendaklah seseorang berlomba lomba dalam kebaikan. Hendaklah setiap orang berkeinginan kuat untuk menjadi orang pertama atau tercepat yang melakukan kebaikan serta menjauhi kesesatan dan kejahatan, Penggunaan digital bisa mengarahkan kepada

¹⁸ Asrun Hasbi Mokodongan. Literasi Digital Dalam Pembelajaran Fikih Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu.53- 54.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

hal yang bermanfaat atau malah sebaliknya yang bisa melalaikan seseorang oleh karena itu, apalagi di jaman modern ini tentu arus informasi yang tak terbandung bersifat baik ataupun buruk bisa mempengaruhi seseorang, sebabnya seseorang harus mempunyai pertimbangan yang kuat disertai dengan hikmah dalam berliterasi digital.

Perkembangan digital yang berkembang bisa menjadi sebuah alat untuk menjadi jangkauan seseorang untuk meraih kebaikan. Beragamnya media sosial, *platform online* serta aplikasi menjadi kemudahan bagi seseorang dalam menemukan sebuah informasi. Sebab itu, memanfaatkan literasi digital bisa menjadi sarana bagi seseorang untuk selalu berlomba lomba dalam kebaikan dalam hal menuntut ilmu disamping hanya media hiburan semata yang melalaikan.

Literasi digital bisa menjadi salah satu alat yang efektif dalam menyampaikan materi fiqih kepada peserta didik. Melalui penggunaan teknologi dan media *digital*, pembelajaran akan jadi lebih digemari, menarik minat, serta sesuai dengan keadaan dari peserta didik yang mereka dari generasi z dan alpa. Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih, literasi digital bisa membantu peserta didik untuk memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama, menjawab pertanyaan keagamaan, serta memperdalam pengetahuan mereka melalui sumber daya *digital* yang beragam.

Hal ini tentunya selaras dengan potongan surah az zumar ayat 9

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ²⁰

²⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

Keterkaitan antara ayat ini yakni berupaya untuk mendorong umat manusia agar terus belajar dan mencari ilmu. Perkembangan digital sudah menyediakan akses yang sangat luas terhadap informasi dan pengetahuan. Melalui pemanfaatan internet, seseorang bisa saja mengakses berbagai sumber belajar sehingga bisa dilakukan kapanpun dan di manapun tanpa keterbatasan waktu dan ruang.

Berdasarkan dari hasil penyajian data yang dipaparkan maka kiranya perkembangan era *digital* yang semakin maju, literasi digital bisa menjadi gerbang untuk akses terhadap informasi yang luas dan beragam. Di lingkungan pendidikan madrasah, seperti MAN 2 Kota Banjarmasin, literasi *digital* dapat menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Fiqih.

Dengan demikian, penggunaan literasi digital dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih pada peserta didik kelas XI di MAN 2 Kota Banjarmasin menunjukkan minat belajar dari peserta didik yang meningkat, sehingga adanya minat belajar yang baik maka kualitas belajar peserta didik pun menjadi lebih baik.

Perpustakaan madrasah juga turut andil dan berupaya untuk mendorong peserta didik berliterasi digital dengan baik . Di masa informasi seperti sekarang, perpustakaan tidak hanya sekadar sarana untuk peminjaman buku, tetapi juga berkontribusi sebagai pusat sumber belajar yang berkembang sesuai zamannya.

Kegiatan yang telah dijalankan oleh perpustakaan sebagai upaya meningkatkan minat baca dan belajar, bisa memiliki potensi besar untuk menjadi penggerak literasi *digital* di madrasah. Melalui penyediaan akses yang mudah terhadap berbagai sumber informasi digital, seperti *e-book*, jurnal online, dan

database, perpustakaan mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan literasi *digital* mereka.

Berdasarkan data yang disajikan, perpustakaan juga memiliki upaya sebagai pusat kegiatan literasi digital. Dengan diadakannya kegiatan seperti resensi buku, lokakarya pembuatan konten *digital*, dan kompetisi literasi digital, perpustakaan dapat membekali peserta didik dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di era digital.

Perpustakaan madrasah bukan saja menjadi lingkungan yang nyaman untuk belajar, melainkan bisa menjadi ruang kreatif oleh peserta didik untuk mengembangkan potensi diri. Dengan menjadikan perpustakaan sebagai pusat literasi digital, maka peran madrasah sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda yang akan datang dan menghadapi tantangan di masa depan.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ²¹

Berdasarkan ayat di atas surat Al-Alaq ayat 1-5 di atas. Ayat ini sebagai penyampaian dari malaikat Jibril yang diturunkan kepada Nabi pertama kali dengan perintah untuk membaca dan menulis kepada manusia. Ini menjadi dasar atau pondasi mengapa seseorang penting mempunyai semangat literasi, baik literasi dasar maupun literasi digital.

²¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

Korelasi antara surat Al-Alaq ayat 1-5 dengan peran daripada perpustakaan sebagai wadah berkumpulnya beragam buku dan sumber informasi, menjadi tempat yang ideal untuk mengimplementasikan perintah Allah SWT untuk membaca dan belajar.

Menuntut ilmu merupakan salah satu anjuran yang utama dari Islam. Sehingga sangat diharapkan bahwa adanya literasi digital dan perpustakaan sebagai penggeraknya bisa menjadi pusat ilmu pengetahuan yang beragam bisa memfasilitasi minat belajar lebih dari peserta didik.

2. Optimalisasi Literasi Digital dalam Evaluasi Pembelajaran Fiqih

Kadek Ayu Astiti, menyatakan evaluasi ialah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang sudah disiapkan telah terpenuhi atau belum, berharga atau tidak, serta dapat digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan program tersebut di masa yang akan datang.²²

Dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pemahaman pembelajaran fiqih, guru fiqih yang memanfaatkan literasi digital juga menggunakannya secara kreatif dalam evaluasi pembelajaran fiqih. Guru tidak lagi terbatas pada tes tertulis konvensional, namun juga dapat memanfaatkan beragam platform digital untuk menciptakan evaluasi lebih interaktif dan variatif.

²² Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*,.....2.

Dalam sajian data bahwa guru yang bersangkutan memanfaatkan seperti kuis online, game kahoot, *Quiziz*, *clasroom* atau aplikasi lainnya. Hal tersebut memberikan dampak yang positif pada hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan meskipun secara perlahan. Melalui literasi digital yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja memberikan peserta didik kesempatan untuk berlatih secara mandiri dan mendapatkan umpan balik yang cepat.

Selain itu, peserta didik juga menyambut positif adanya literasi digital dalam evaluasi pembelajaran fiqih. Peserta didik merasa bahwa evaluasi menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Selain itu, adanya umpan balik yang cepat dari guru membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar. Bahkan, jika peserta didik masih belum mengerti terkait materi yang diajarkan maka masih bisa untuk mempelajari materi melalui literasi digital yang bisa dilakukan dimana saja.

Akan tetapi, tetap ada hambatan yang perlu diatasi dalam memanfaatkan literasi digital dalam pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran fiqih. Bahwasanya koneksi internet menjadi hambatan yang sering dirasakan oleh peserta didik.